

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian

1. Meningkatkan

Kata meningkatkan dalam "*Kamus Besar bahasa Indonesia*" adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- a. Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- b. Menggangkat diri; memegahkan diri.¹

Sedang menurut menurut Moeliono yang dikutip sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.²

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna meningkatkan tersirat adanya unsur yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir, atau tahap puncak.

Sedangkan "meningkatkan atau peningkatan" yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab yang mendapat nilai rendah, ditingkatkan agar lebih tinggi.

¹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), hal 465

² Sawiwati, *Meningkatkan Kemampuan Mendiskripsikan Sisten Tata Surya Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Kelas VI MI Nurul Khairat*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2013), hal. 13

2. Kemampuan

Kata kemampuan dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau sebuah kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.³

Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah kesanggupan untuk bisa melakukan suatu hal yakni tidak hanya sekedar mengetahui atau ingat, namun mampu mengaplikasikannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kemampuan yang penulis maksud disini adalah kemampuan membaca bacaan *mad thabi'i* dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.

3. *Mad Thabi'i*

Mad menurut etimologi artinya menambah atau memanjangkan. Sementara menurut terminologi, mad adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf mad, *layyin* atau dua huruf *layyin*. Huruf mad *layyin* adalah *alif*, *wawu*, dan *ya'* sukun yang sejenis dengan huruf sebelumnya.⁴

Mad thabi'i adalah salah satu cabang dari pembagian mad atau di sebut juga dengan mad *ashli* yaitu bacaan yang dibaca panjang sebanyak dua harakat (ketukan). Adapun pembagiannya ada tiga, yaitu

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 416.

⁴ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo : Zamzam, 2015), hal.102.

huruf *alif* setelah baris *fathah*, *wawu* sukun setelah *dhammah* dan *ya'* sukun setelah *kasrah*.⁵

Mad Thabi'i adalah bacaan huruf huruf hijaiyah yang dipanjangkan secara biasa, atau sering mad pokok (mad asli). Cara membacanya yaitu dipanjangkan 1 alif (2 harakat).

Disebut *Mad Thabi'i* apabila terdapat hal-hal berikut :

1. Jika ada alif (ا) jatuh sesudah harakat fathah. Contoh :
سَا ، نَا ، بَا
2. Jika ada waw sukun (وْ) jatuh sesudah dhammah. Contoh :
سُوْ ، نُوْ ، بُوْ
3. Jika ada ya' sukun (يْ) jatuh sesudah kasrah. Contoh :
سِيْ ، نِيْ ، بِيْ

Adapun cara membacanya adalah sebagai berikut :

1. Alif sukun/ mati (اْ) sebelumnya didahului oleh huruf berharakat fathah. Cara membacanya yaitu dengan membuka bibir dengan sempurna. Contohnya وَيَخَافُونَ، قَالَ
2. Yaa sukun/ mati (يْ) sebelumnya didahului oleh huruf berharakat kasrah. Cara membacanya yaitu dengan menurunkan bibir/ rahang bagian bawah. Contohnya قِيلَ
3. Waw sukun/ mati (وْ) sebelumnya didahului oleh huruf berharakat dhammah. Cara membacanya yaitu dengan memoyongkan dua bibir dengan sempurna. Contohnya قُوْلُوْ

B. Konsep Tentang Media Kartu dalam Pembelajaran

⁵ Muhammad Syahrudin, *Ikhtashar Ilmu Tajwid*, (Amuntai : TB. Hemat 1999), hal.27.

1. Defenisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Yakni perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁶

Menurut Heinich dkk media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajara atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.⁷

Menurut Hamalik media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan, peserta didik dalam kegiatan belajar guna tercapainya tujuan pembelajara tertentu.

Sedangkan menurut Soeparno, media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan.⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan cirri-ciri media pembelajaran adalah:⁹

- a. Penggunaannya dikhususkan pada kepentingan atau tujuan pembelajaran;

⁶ Arief sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfataannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6

⁷ Abdul hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang : UIN Malang Prees, 2008), hal 168.

⁸ Imam Asrori dan Moh. Ahsanudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia*, (Malang: Bintang Sejahtera, 2005), hal. 3-4

⁹ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan.....* Hal. 169

- b. Merupakan alat untuk menjelaskan apa yang ada dibuku pelajaran baik berupa kata-kata bahkan angka-angka;
- c. Media pembelakaran bukan hasil kesenian;
- d. Pemanfaatan media pembelajaran tidak sebatas pada suatu keilmuan tertentu, tapi digunakan pada seluruh keilmuan.

2. Penggolongan Media Pembelajaran

Penggolongan media dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media audio, media visual, dan media audio visual.
- b. Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana dan media kompleks.
- c. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

Jadi dapat dikatakan bahwa media lagu termasuk media yang berbasis audio karena lebih mengoptimalkan pendengaran peserta didik.

3. Kartu Dalam Pembelajaran

Istilah kartu dapat diartikan sebagai kertas tebal, berbentuk segi empat, untuk berbagai keperluan. Kartu berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, baik berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan, tergantung kreativitas guru

¹⁰H. Hasan, *Media Musik dan Lagu Dalam pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: Dreamedia, 2016), hal. 58

dalam organisasi materi. Kartu-kartu tersebut dapat berupa kartu tidak berpasangan tetapi juga dapat berpasangan. Kartu berpasangan maksudnya kumpulan kartu yang mempunyai pasangan berkesesuaian, misalnya salah satu kartu berisi gambar, kartu lain berisi keterangan gambar yang merupakan pasangannya, dapat juga berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Kartu merupakan media pembelajaran karena di dalam kartu terdapat informasi yang akan diterjemahkan oleh siswa, yaitu berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan, tergantung dari kreatifitas guru dalam menuangkan materi pembelajaran ke dalam kartu.

Zainal Aqib menjelaskan pembelajaran melalui berbagai bentuk permainan dapat memberikan pengalaman menarik bagi siswa dalam mengenal dan memahami suatu konsep, menguatkan konsep yang telah dipahami atau memecahkan masalah. Lebih lanjut dijelaskan, permainan dapat mengembangkan motivasi intrinsik, memberikan kesempatan untuk berlatih mengambil keputusan dan mengembangkan pengendalian emosi bila kalah atau menang, serta lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Kartu merupakan salah satu media permainan yang diharapkan dapat menimbulkan kegembiraan dan dapat memberikan pengalaman menarik bagi siswa, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejenuhan

siswa. Kartu juga merupakan media visual, karena kartu berisi materi ajar berupa gambar atau tulisan yang dapat dilihat.¹¹

C. Media Kartu dalam Pembelajaran Alquran

1. Pemanfaatan Media Kartu dalam Pembelajaran Alquran.

Manfaat penggunaan kartu dalam pembelajaran untuk anak secara umum dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi, minat, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat mencegah kebosanan yang menjadi musuh utama dalam pembelajaran.

Diantara tujuan penggunaan kartu untuk pembelajaran di dalam kelas yaitu:

- a. Membuat kaitan antara kegiatan dan obyek/benda dengan kata-kata bacaan *mad thabi'i*,
- b. Memfokuskan tanda-tanda bacaan kalimat *mad thabi'i*,
- c. Mengembangkan kepekaan, dan
- d. Memahami ciri bacaan *mad thabi'i*.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami bacaan *Mad Thabi'i* dalam Membaca Alquran.

Hal-hal yang mempengaruhi atau mendukung keberhasilan belajar termasuk kemampuan seseorang mengetahui dan memahami bacaan *mad*

¹¹ Zainal Aqib, *Media Kartu Dalam Pembelajaran.....*hal. 99

thabi'i dalam membaca Alquran seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu factor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa, meliputi dua aspek yaitu; Faktor internal diantaranya:

1) Motivasi (pemberian dorongan).

Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Juga merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan konsep seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.¹²

Motivasi adalah suatu istilah umum, yang menunjukkan keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong keadaan dan tujuan atau bagian akhir dari tingkah laku.

2) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa tidak

¹² Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 173.

dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹³ Ini bermakna “semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih hasil yang maksimal dalam belajar.

3) Minat dan konsentrasi dalam belajar.

Minat dan konsentrasi merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap materi yang dipelajari, minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Jadi konsentrasi itu timbul oleh perhatian. Apabila perhatian lebih intensif, maka akan lebih baik dalam hasil pembelajaran. Karena semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan semakin sukseslah aktivitas itu.¹⁴

4) Kesiapan (*readness*) untuk belajar

Kesiapan belajar pada dasarnya merupakan kapasitas (kemampuan potensial) fisik dan atau mental disertai dengan ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu.

5) Faktor waktu dan disiplin dalam belajar

Maksudnya membiasakan diri mengatur waktu belajar dengan baik, disertai rasa disiplin tinggi, sehingga meskipun kemampuan seseorang itu rata-rata asalkan belajarnya teratur dan disiplin dalam

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005), hal.133.

¹⁴ Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 15

menggunakan waktu, maka akan mendapatkan hasil belajar bahasa yang baik.

6) Belajar dengan tujuan dan pengertian

Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan belajar pada waktu si subyek akan belajar dengan tujuan yang jelas, maka proses belajar akan lebih terarah dan membuahkan hasil yang maksimal.

b. Faktor eksternal siswa meliputi dua aspek yaitu;

1) Faktor sosial

Yang dimaksud sosial dalam belajar adalah manusia atau yang paling utama Pembimbing atau guru yang mengarahkan dan membimbing dalam belajar. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu;

a) Faktor lingkungan keluarga, yang meliputi faktor orang tua, saudara dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan anak, oleh sebab itu diharapkan hubungan mereka yakni antara anak dan orang tua diharapkan selalu terbuka dan dekat dengan anak sehingga anak tidak mempunyai kekhawatiran untuk menyatakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya hasil-

hasil pendidikan yang diperoleh anak di sekolah maupun masyarakat.¹⁵

b) Faktor *dalam lingkungan pendidikan formal*

Faktor ini merupakan atau mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan anak tersebut sekolah atau menerima pendidikan dari gurunya. Faktor tersebut dapat berupa metode mengajar guru atau faktor penyajian, fasilitas belajar dsb. Karena itu sering dikatakan bahwa keberhasilan belajar itu banyak ditentukan oleh metode yang tepat, kurikulum yang memadai dan guru yang cakap.

c) Faktor dari masyarakat, meliputi media masa, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2) Faktor non sosial

Kelompok faktor ini boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar selain manusia, misalnya;

a) Keadaan alam, seperti cuaca, udara, waktu dsb.

b) Tempat belajar yang dipakai, seperti letak pergedungan, ruang belajar.

c) Alat-alat yang dipakai dalam belajar, buku bacaan, alat-alat tulis dan alat peraga lainnya.¹⁶

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.79.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 72.

Semua faktor diatas termasuk faktor non sosial yang harus diatur sedemikian rupa sehingga membantu proses atau perbuatan belajar secara maksimal. Itulah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.